

PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN SIDOARJO

Ade Akhmad Syaifuddin Fahlevi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ade.fahlevi28@gmail.com

Retno Mustika Dewi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : retnomustikadewi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh jumlah unit dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah unit usaha, nilai produksi, dan tenaga kerja yang terserap pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo dan sampel yang digunakan adalah jumlah unit usaha, nilai produksi, dan tenaga kerja yang terserap pada industri kecil menengah kabupaten sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,8032. Ada pengaruh signifikan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0019. Ada pengaruh signifikan jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000040.

Kata Kunci: Kata Kunci : Tenaga Kerja, Unit Usaha, Nilai Produksi

Abstract

This research is descriptive research with quantitative approach which aims to determine the effect of the influence amount of business units on employment , the effect of the value of production on employment , the effect of the number of units and the value of production on employment . The population in this study is a amount of business units , production value , and labor absorption in small and medium industries in Sidoarjo Regency and the sample used is a amount of business units , production value , and labor absorption in small and medium industries Sidoarjo district. The results showed that there was not significant influence amount of business units in the labor market with a significance level greater than 0.05 is 0.8032. There was a significant effect of the value of production in the labor market with a significance level of less than 0.05 is 0.0019. There was a significant effect of the number of business units and the value of production in the labor market with a significance value less than 0.05 is 0.000040.

Keywords : Labor , Business Units , Value of Production

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Hal ini berarti semakin meningkat jumlah penduduk yang mencari pekerjaan atau menganggur. Untuk dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia kerja maka diperlukan adanya perluasan penyerapan tenaga kerja. Teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula

pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. (Mulyadi, 2003).

Agar dapat tercapainya keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dengan keinginan serta keterampilan mereka (Mulyadi 2003). Dengan adanya perluasan tenaga kerja angkatan kerja dapat tertampung dan penduduk yang mencari kerjari atau menganggur dapat berkurang.

Perluasan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pembangunan di sektor industri. Pembangunan sektor industri di Sidoarjo

merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah sosial ekonomi khususnya untuk memperluas kesempatan kerja. Banyaknya industri yang berlokasi di Sidoarjo dari industri yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Menurut Rini (2015) pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menyebabkan pengembangan dari industri kecil dan rumah tangga menjadi lebih efektif karena selain memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha juga dapat mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia.

Dari data BPS Kabupaten Sidoarjo jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2013 sebesar 2.049.038 jiwa. Penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama jumlah penduduk usia kerja sebesar 1.517.801, angkatan kerja sebesar 1.027.662, bekerja sebesar 985.246, dan mencari kerja sebesar 42.416. Menurut administrasor Dinas Sosial dan Tenaga Kerja (Dinsosnaker) dalam berita (kamis, 11 Desember 2014) Kabupaten Sidoarjo, Jumlah pengangguran di wilayah Kabupaten Sidoarjo masih tergolong tinggi yakni sekitar 50.018 orang. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan sementara lapangan kerja formal yang baru relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada.

Industri yang ada di kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi besar untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada di kabupaten Sidoarjo. Industri Kecil dan Menengah sangatlah berperan penting dalam melakukan penyerapan tenaga kerja. Dari data Dinas Koperasi UKM, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperidag) dan ESDM kabupaten Sidoarjo, pada tahun 2012 jumlah unit industri kecil sebesar 14.117 unit dapat menyerap tenaga kerja sebesar 30.146. Kemudian jumlah unit industri menengah sebesar 1.988 unit dapat menyerap tenaga kerja sebesar 52.424 orang. Pada tahun-tahun berikutnya jumlah unit industri dan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah terus meningkat. Sementara industri besar pada tahun 2012 jumlah unit usaha sebesar 368 dapat menyerap tenaga kerja sebesar 69.600 orang. Tahun berikutnya jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap tetap sama.

Saat ini di Kabupaten Sidoarjo terdapat sekitar tujuh kampung yang merupakan sentra industri kecil dan juga mikro dengan menghasilkan produk unggulan khas Sidoarjo. Di antara sentra industri kecil tersebut seperti Kampung Jamur di Kecamatan Buduran, Kampung Kerupuk di Kecamatan Jabon, Kampung Batik di Kecamatan Sidoarjo Kota serta Kampung Pot Bunga yang ada di Kecamatan Krian. Melihat potensi yang berhasil

dikembangkan ini, Pemkab Sidoarjo secara stimultan juga memberikan apresiasi kepada warga dengan memberikan pinjaman permodalan serta membangun sarana dan prasarana yang ada di sentra industri tersebut. Dengan adanya pengelompokan bidang industri mulai dari hulu hingga hilir ini nantinya menciptakan kreasi baru dan juga mengembangkan produk unggulan Sidoarjo.

Ada berbagai macam industri kecil dan menengah yang telah terdaftar pada dinas perindustrian yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Perkembangan industri kecil menengah kabupaten Sidoarjo cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah unit usaha industri kecil menengah yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 jumlah unit usaha sebesar 9.773 unit, tahun 2007 meningkat menjadi 9863 unit, pada tahun 2008 juga meningkat cukup banyak menjadi sebesar 13722 unit, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 15477 unit, lalu pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 15572 unit, tahun 2012 meningkat lagi menjadi 16105 unit, tahun 2012 juga meningkat lagi menjadi 16182 unit, sampai pada tahun 2014 juga terus meningkat menjadi 16289 unit. Dari data tersebut, industri kecil dan menengah terus meningkat secara signifikan dari tahun 2006-2014. Bila hal tersebut terus berulang maka akan berdampak baik bagi kemajuan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Amirullah dan Imam (2005) mengatakan bahwa dengan adanya jumlah unit usaha yang sangat besar mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat mengakses kedalamnya sehingga mereka memperoleh pendapatan.

Dalam perkembangan industri kecil dan menengah nilai produksi juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah. Menurut Joesron dan Fatharozzi (2012) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dari produksi tersebut maka didapat nilai produksi. Nilai produksi industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo juga bisa dibalang bagus. Nilai produksi industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun juga meningkat. Hal ini seimbang dengan jumlah industri yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 jumlah nilai produksi sebesar Rp. 175.154.230 rupiah, tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 189.670.775 rupiah, pada tahun 2008 juga meningkat cukup besar menjadi sebesar Rp. 201.216.437 rupiah, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 15477 unit, lalu pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp. 205.882.465 rupiah, tahun 2012 meningkat lagi menjadi sebesar 16105 unit, tahun 2012 juga meningkat lagi menjadi Rp. 227.931.748 rupiah, lalu sampai pada tahun 2014 juga terus meningkat menjadi sampai dengan Rp. 236.350.800 rupiah. Dari data diatas nilai produksi dari tahun 2006-2014 secara

signifikan terus meningkat. Apabila hal tersebut terus menerus terjadi maka akan berdampak positif bagi industri kecil dan menengah juga perekonomian kabupaten Sidoarjo. Penyediaan barang, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan sebagai nilai tambah dari produk daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat akan sedikit teratasi. Menurut Ferguson dan Gould (dalam Joesron dan M. Fatharozzi, 2012:87) yaitu "suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu".

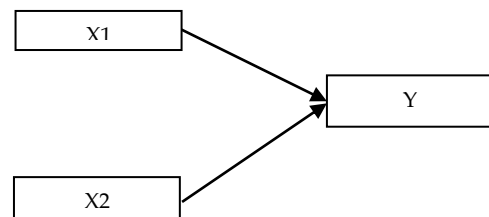
Industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo memang sangat berpotensi besar dalam mengatasi masalah pengangguran. Industri kecil dan menengah dapat menyerap banyak tenaga kerja. tenaga kerja yang terserap pada industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun semakin meningkat.. Pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja yang ada pada industri kecil adalah 58.288 jiwa, pada tahun 2007 meningkat sebesar 61.024 jiwa, pada tahun 2008 juga meningkat sebesar 71.145 jiwa, pada tahun 2009 meningkat lagi sebesar 71.145 jiwa, pada tahun 2010 juga meningkat sebesar 74208 jiwa, pada tahun 2011 meningkat sebesar 79151 jiwa, pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 82570 jiwa, pada tahun 2013 juga meningkat lagi sebesar 85764 jiwa, sampai pada tahun 2014 terus meningkat hingga sebesar 89.836 jiwa. Dari data diatas, tenaga kerja yang terserap pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat dari tahun ketahun. Hal ini berdampak baik bagi kabupaten sidoarjo. Perekrutan tenaga kerja serta pengharapan untuk pelamar kerja menjadi semakin teratasi. Pengangguran yang ada di Kabupaten Sidoarjo menjadi berkurang. Tohar (dalam Amirullah dan Imam, 2005) mengatakan bahwa fungsi dan peran industri kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang meliputi penyediaan barang, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan sebagai nilai tambah dari produk daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Ssidoarjo".

Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. 2). Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. 3). Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan juga jumlah nilai produksi industri kecil menengah Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini jumlah penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan juga jumlah nilai produksi industri kecil menengah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2006-2014.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah unit usaha (X1) dan nilai produksi (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan, penelitian ini menggunakan Eviews 8.0 sebagai metode menganalisis data.

Uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji linieritas dan juga uji hipotesis antara lain uji t, uji f, dan uji r².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang didapat, jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil menengah terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah unit usaha juga bisa dikatakan baik, dari data yang didapat jumlah unit usaha dari tahun ke tahun selalu meningkat. Secara umum pertumbuhan jumlah unit usaha akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Nilai produksi industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo juga bisa dibilang memuaskan. Dari tahun ke tahun juga meningkat. Apabila hal tersebut terus menerus terjadi maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Dari data yang didapat, maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Method: Least Squares
Date: 06/09/16 Time: 20:31
Sample: 2006 2014
Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-112002.0	26154.83	-4.282269	0.0052
X1	0.187144	0.718051	0.260628	0.8031
X2	0.000476	9.08E-05	5.244847	0.0019
R-squared	0.965842	Mean dependent var	74832.67	
Adjusted R-squared	0.954456	S.D. dependent var	10680.33	
S.E. of regression	2279.287	Akaike info criterion	18.56231	
Sum squared resid	31170899	Schwarz criterion	18.62806	
Log likelihood	-80.53042	Hannan-Quinn criter.	18.42044	
F-statistic	84.82770	Durbin-Watson stat	1.734544	
Prob(F-statistic)	0.000040			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 4 dapat menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$Y = -112002.0 + 0,187122X_1 + 0,000476X_2$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan apabila unit usaha dan nilai produksi bernilai 0 maka besarnya tenaga kerja adalah -112002.0, apabila unit usaha meningkat 1%, maka jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 0,187122, dan apabila nilai produksi meningkat sebesar 1%, maka tenaga kerja meningkat sebesar 0.000476%.

Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Dari hasil olah data yang didaapat dengan menggunakan metode VIF variabel jumlah unit usaha memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu 5,644591 < 10. Variabel nilai produksi juga lebih kecil dari 10 yaitu 5,644591 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan nilai produksi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari hasil uji tersebut

didapat nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9263 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada auto korelasi dari model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *White Heteroscedasticity* dengan melihat nilai F hitung dan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Dari hasil uji tersebut didapat nilai F hitung 0.8281. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai signifikansi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jaeque-Bera* (JB Tst). Dari hasil uji *Jaeque-Bera* (JB Tst) didapat nilai probability sebesar 0,631222 yang mana lebih besar daripada signifikansi yaitu 0,05. Hal ini dartikan bahwa penelitian ini mempunyai distribusi normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Ramsey RESET test. Secara simultan didapat nilai probability f sebesar 0,1591 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model ini memenuhi asumsi linieritas. Lalu secara parsial didapat nilai probabilitas masing masing variabel, dimana unit usaha (X_1) sebesar 0.4305 > 0.05 dan nilai produksi (X_2) sebesar 0.3729 > 0.05. Hal ini membuktikan bahwa model ini dapat dikatakan lolos uji linieritas secara parsial.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan uji statistic. Hasi uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Dari hasil uji t didapat besarnya masing masing nilai probabilitas dari variabel unit usaha (X_1) dan nilai produksi (X_2) dimana Variabel Unit Usaha (X_1) mempunyai nilai probability jumlah unit usaha sebesar 0.8031, hal ini dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena 0.8031, berarti unit usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Variabel Nilai Produksi (X_2) mempunyai nilai produksi (X_2) sebesar 0.0019. hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena 0.0019 < 0.05, berarti nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap vaiabel dependen. Dari hasil uji F diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000040. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan

sebesar $0.000040 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti jumlah unit usaha dan nilai produksi simultan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja.

3. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independent mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependent. Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), apabila R^2 semakin mendekati angka 1 berarti model variasi variabel dikatakan baik. dari hasil uji R^2 diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.965842. hal ini berarti jumlah tenaga kerja secara simultan dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi sebanyak 96.58 %. Sedangkan 3.42% jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial jumlah unit usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Sidoarjo. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.8031 yang lebih besar dari nilai signnifikasi 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena $0.8031 > 0.05$. akan tetapi jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif. Dapat dilihat dari tabel 4.2. Setiap tahunnya mengalami kenaikan. Meskipun demikian perkembangan jumlah unit usaha industri kecil dan menengah dari tahun 2006 sampai 2014 belum cukup untuk merangsang permintaan tenaga kerja di sektor industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2016) Berdasarkan hasil regresi yang didapat menunjukkan bahwa jumlah unit usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Jawa Tengah tahun 1993-2010. Akan tetapi jumlah jumlah unit usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Jawa Tengah. Pada dasarnya jumlah industri mencerminkan suatu aktivitas ekonomi rumah tangga produsen, yang artinya setiap industri yang ada pasti akan melakukan proses produksi baik barang maupun jasa. Maka untuk melakukan kegiatan produksi tersebut diperlukan adanya faktor input produksi yang antara lain adalah modal ataupun investasi serta tenaga kerja. Sehingga dengan meningkatnya, dengan bertambahnya jumlah unit usaha pada suatu wilayah, maka bertambah juga jumlah tenaga kerja yang terserap.

Menurut teori Keynes dalam Boediono (1998) tentang permintaan agregat yang menyatakan bahwa pentingnya pengeluaran agregat dalam rangka penyerapan tenaga kerja. jika

terjadi kekurangan permintaan agregat, maka penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan didalam menentukan kegiatan ekonomi. Dengan demikian jika jumlah unit usaha semakin berkurang, maka jumlah output yang diproduksi juga semakin berkurang dan jumlah penyerapan tenaga kerja juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ismei (2015) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis *Fixed Effect Model (FEM)* dan uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah industri kecil dan menengah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan.

Nilai produksi diuji secara parsial jumlah nilai produksi berpengaruh positif dan secara signifikan signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Sidoarjo. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0019. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0.0019 < 0.05$. Dapat dilihat dari tabel nilai produksi, nilai produksi pada tahun 2006-2014 terus meningkat dan di ikuti oleh jumlah tenaga kerja yang juga terus meningkat. Dengan kata lain semakin meningkatnya nilai produksi, maka semakin meningkat pula permintaan tenaga kerja. hasil penelitian ini sam dengan penelitian Putra (2012) yang menyatakan bawa Variabel nilai produksi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Nilai produksi yang lebih besar akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada industri tersebut.

Hal tersebut searah dengan teori Harrod-Domar dalam sukirno (2007) yang menyatakan bahwa kapasitas produksi yang meningkat akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dimana dalam kondisi seperti ini diasumsikan bahwa tenaga kerja meningkat secara geometris dan selalu *full employment*. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian ismei dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin meningkat nilai produksi, maka permintaan tenaga kerja juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya.

Nilai Produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi

sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001). Sesuai dengan teori tersebut untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input. Dengan asumsi output adalah nilai produksi dan input adalah tenaga kerja. dengan kata lain jika nilai produksi meningkat, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat

Dari hasil uji F dapat diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000040. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan sebesar $0.000040 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti jumlah unit usaha dan nilai produksi simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika jumlah unit usaha dan juga nilai produksi ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten sidoarjo. Dan jika jumlah unit usaha dan nilai produksi menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

Jumlah unit usaha dan nilai produksi memiliki nilai determinasi yang besar yakni sebesar sebanyak 96.58 %. Sedangkan 3.42% jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel lain selain jumlah unit usaha dan nilai produksi. Jumlah unit usaha dan nilai produksi mempunyai peran yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo. Terbukti dari hasil uji F diatas bahwa jumlah unit usaha dan nilai produksi meningkat maka jumlah tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo juga meningkat.

Hasil ini didukung dengan teori Matz (2003) yang mengatakan bahwa peningkatan jumlah industri akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Output yang dimaksudkan disini adalah nilai produksi. Dengan meningkatnya output maka lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Lalu penelitian dari Munasriah (2015) mengatakan bahwa nilai output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan di peroleh dengan tambahan perusahaan tersebut, demikian juga dengan tenaga kerja.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah unit usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo
2. Nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai produksi, maka penyerapan akan tenaga kerja juga semakin meningkat.
3. Secara bersama-sama jumlah unit usaha dan nilai produksi industri kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berarti jika jumlah unit usaha dan juga nilai produksi ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh beberapa saran dari peneliti. Sektor industri kecil dan menengah harus dikembangkan menjadi lebih banyak lagi sehingga permintaan akan tenaga kerja terus meningkat yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran.

Dalam hal ini pemerintah dapat terus memfasilitasi dengan sering membuat pameran usaha industri kecil dan menengah dan juga melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar dapat mendorong pengusaha industri kecil dan menengah agar semakin mengembangkan produknya dengan melakukan inovasi-inovasi yang nantinya dapat menarik banyak konsumen. Dan apabila hal tersebut sudah tercapai maka industri kecil dan menengah akan terus menambah kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan tambahan tenaga kerja baru..

DAFTAR PUSTAKA.

Administrator. "Bursa Kerja Terbuka Tahap II Sidoarjo Dibutuhkan 70 Ribu Karyawan". Dalam berita selengkapnya dinas social dan tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo Kamis, 11 Desember 2014 Sidoarjo. (<http://dinsosnaker.sidoarjokab.go.id/berita-224-bursa-kerja-terbuka-tahap-ii-sidoarjo-dibutuhkan-70-ribu-karyawan.html>, diakses 2 februari 2016).

Amirullah & Hardjanti, Imam. 2005. Pengantar *Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik, 2013. *Lamongan Dalam Angka Tahun 2013*. Sidoarjo

Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo

- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, 2014. *Data Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Lamongan Tahun 2014*. Sidoarjo
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, 2007. *Data Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Lamongan Tahun 2007*. Sidoarjo
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, 2008. *Data Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Lamongan Tahun 2008*. Sidoarjo
- Ismei, Afriliyanti, Andri Wijanarko, Henny Oktavianti. 2015. "Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013". *Media Trend*, Vol. 10 No. 1.
- Joesron, Tati Suharti & Faharozzi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Matz dan Usry. 2003. *Cost accounting, Planning and Control*. Jakarta: Erlangga
- Munasriah. 2015. *Pengaruh jumlah unit usah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Wajo*. Makasar: PPs Universitas Hasanudin Makasar. (<http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=-munasriah-19990&PHPSESSID=ec62bf54092de939975c696f63d15c7b>, diunduh dan diakses 18 juni 2014)
- Putra, Riky Eka. 2012. "Pengaruh Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Vol. 1 No. 2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, diakses 2 Februari 2016).
- S. Mulyadi. 2006. *Ekonomi sumber daya manusia dalam pespektif pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman J, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri, Dian (2016) "Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal tidak diterbitkan*.
- Tohar, M. 2001. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.